

Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Daring

Ika Zulfika

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: ikazulfika@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menggunakan tindak tutur terarah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia secara online. Model survei yang digunakan adalah survei perilaku kelas (PTK) yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan musyawarah. Data hasil survei ini berdasarkan proses dan hasil belajar online siswa kelas XI Bahasa Indonesia SMAN 12 Makassar. Akibatnya, dari Siklus I ke Siklus II, jumlah siswa yang mendengarkan, bertanya, dan menjawab pertanyaan tentang aktivitas dan hasil belajarnya yaitu penjelasan guru meningkat, dan hasil belajarnya meningkat. Dengan kata lain, Anda dapat melihat bahwa jumlah kematian meningkat. Rata-rata untuk siklus I adalah 65,57 dan rata-rata untuk siklus II adalah 87,81. Oleh karena itu, penggunaan tindak tutur yang dipandu guru terbukti meningkatkan frekuensi aktivitas dan hasil belajar siswa dengan memenuhi kriteria KKM 75.

Keywords: Bahasa indonesia, Pembelajaran, Direktif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perihal yang amat penting bagi manusia dan tak terpisahkan dalam tiap aktifitas. Bersifat mutlak untuk dimiliki setiap orang, di lingkungan keluarga maupun di dalam bernegara dan berbangsa. Pertumbuhan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan serta pertumbuhan pendidikan di negara tersebut. Pendidikan ialah upaya sadar dan terstruktur untuk mendidik dan menumbuhkan potensi peserta didik.

Pada tahun 2020, seluruh negara pandemi Covid 19. Epidemi Covid-19 merupakan kedaruratan kesehatan global yang melanda hampir setiap negara di dunia (Purwanto et al., 2020:1). Wabah ini telah mempengaruhi berbagai industri yang membutuhkan pembelajaran online, termasuk pendidikan. Sistem pembelajaran tanpa kehadiran adalah pembelajaran online. Tindak

tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan untuk bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan penutur kepada lawan tutur dalam tuturannya. Setiap tindak tutur instruksional juga memiliki seperangkat tujuan dan sasaran. Perintah, pertanyaan, permintaan, anjuran, dan tantangan merupakan contoh tindak tutur. Terima kasih. Gunarwan (1994: 8586). Penggolongan tindak tutur yang digunakan guru erat kaitannya dengan pemahaman siswa dalam kegiatan pendidikan. Pendidik dan siswa Indonesia beranggapan bahwa guru bahasa memiliki kemampuan berbahasa. Menurut Harjono (Depdiknas Balitbang Puskur, 2012), mata kuliah bahasa Indonesia tergolong mata kuliah kompetensi yang bertujuan untuk membangun kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. Ini sesuai dengan sifat bahasa sebagai sistem simbol suara dan alat komunikasi. Program propofis, testmoz, quia,

aplikasi Quizizz adalah beberapa aplikasi online paling populer. Program kuis ini dipilih oleh penulis untuk mempercepat proses pembelajaran. Siswa dan guru dapat dengan mudah menggunakan program Quizizz, sebuah aplikasi pendidikan online. Quizizz merupakan software pembelajaran yang populer karena memudahkan dalam menghasilkan informasi, soal, pekerjaan rumah, ulangan dan kuis serta merupakan tampilan yang menarik bagi siswa. Perhitungan ini penting karena sekolah perlu memberikan pembelajaran jarak jauh dalam praktik praktik saat ini untuk menekan penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, meningkatkan penggunaan teacher-led speech act untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis online.

METODE

Survei ini merupakan penelitian tindakan kelas berbasis protokol survei di seluruh tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, dan pertimbangan. Data survey ini berupa data proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia online.

Instrumen Tes

Setelah proses pembelajaran, tes diberikan. Setelah proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur pemahaman dan kompetensi siswa dalam membuat teks berita. Ujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang ditulis sesuai dengan materi. Instrumen yang diperlukan untuk tes ini adalah tolak ukur atau penilaian. Kehadiran siswa, partisipasi siswa, pemahaman isi, respon siswa, dan kesungguhan siswa dalam

melaksanakan pembelajaran merupakan enam faktor utama yang menjadi kriteria penilaian.

Instrumen Non Tes

Instrumen nontes adalah instrumen yang digunakan untuk melengkapi data tes guna meningkatkan keabsahan hasil. Lembar observasi adalah alat yang digunakan.

Ada dua siklus percobaan ini. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah empat fase dari setiap siklus. Setelah direfleksikan dalam bentuk evaluasi dan evaluasi proses, akan muncul persoalan-persoalan yang harus ditangani agar dapat direncanakan dan direfleksikan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tes hasil belajar dilakukan pada siklus 1 berupa tes dan soal pilihan ganda pertemuan berlangsung dua kali. Data skor belajar yang diperoleh ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I SMAN 12 Makassar

No	Subjek	Nilai 1	Nilai 2	Rata-Rata
1	S1	80	90	85
2	S2	75	80	77.5
3	S3	60	80	70
4	S4	70	80	75
5	S5	70	85	78
6	S6	65	80	72.5
7	S7	65	75	70
8	S8	-	80	40
9	S9	70	80	75
10	S10	65	75	70
11	S11	80	80	80
12	S12	60	75	67.5
13	S13	60	80	70
14	S14	60	90	75
15	S15	65	80	72.5

16	S16	65	80	72.5
17	S17	70	80	75
18	S18	-	85	42.5
19	S19	-	85	42,5
20	S20	-	80	40
21	S21	70	80	75
22	S22	70	80	75
23	S23	70	80	75
24	S24	-	80	40
25	S25	65	80	72.5
26	S26	70	85	78
27	S27	80	90	85
28	S28	75	80	77.5
29	S29	75	85	65
30	S30	70	80	75
31	S31	60	80	70
32	S32	60	80	70
TOTAL		1.845	2.352	65,57

Berdasarkan statistik Siklus 1, skor pertama pada Siklus 1 mencapai skor total 1.845 pada Siklus 1, skor kedua mencapai skor total 2,352 pada Siklus 2, dan skor total rata-rata siswa kelas XI SMAN 12 Makassar adalah 65,57.

Tabel 2. Skor Kumulatif Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah	6	19
60-72	Rendah	15	47
73-79	Sedang	8	25
80-89	Tinggi	2	6
90-100	Sangat tinggi	1	3
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel di atas, dari total 32 siswa di Kelas XI 6, 6 siswa (19%) berada pada kelompok rendah, 15 siswa (47%) berada pada kategori sedang, dan 8 siswa (25%) dalam kategori rendah. murid. di SMAN 12 Makassar. Satu siswa (3%) termasuk dalam kategori tinggi dan siswa lainnya (3%) termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian, antusiasme dan motivasi siswa untuk berani belajar relatif tinggi pada siklus I. Efek observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan tabel di atas rata-rata 73,75% dari 32 siswa kelas XI SMAN 12 Makassar hadir pada saat kegiatan.

pembelajaran, 14% menanyakan materi yang belum lengkap, dan 13,81% Saat siswa menjawab pertanyaan peneliti siswa, 73% siswa mengumpulkan tugas dan 14% siswa yang antusias dan tidak pekerja keras berpartisipasi.

SIKLUS II

Tes hasil belajar siklus II dilakukan dalam bentuk tes deskriptif dan pilihan ganda. Setiap pertemuan akan diadakan dua kali. Data skor belajar yang diperoleh ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II SMAN 12 Makassar

No	Subjek	Nilai 1	Nilai 2	Rata-Rata
1	S1	100	100	100
2	S2	100	80	90
3	S3	90	80	85
4	S4	90	80	90
5	S5	85	90	88
6	S6	80	100	90
7	S7	100	100	100
8	S8	90	80	85
9	S9	90	100	95
10	S10	90	90	90
11	S11	100	100	100
12	S12	80	95	88
13	S13	85	90	88
14	S14	90	90	90
15	S15	80	85	83
16	S16	85	90	88
17	S17	80	90	85
18	S18	80	85	83

19	S19	-	85	43
20	S20	80	80	80
21	S21	95	100	97
22	S22	80	90	85
23	S23	80	95	88
24	S24	90	100	95
25	S25	90	95	92
26	S26	80	85	83
27	S27	100	100	100
28	S28	90	95	92
29	S29	85	90	89
30	S30	80	90	85
31	S31	80	85	83
32	S32	90	90	90
TOTAL		2.715	2.905	87,81

Berdasarkan data siklus 1, di SMAN 12 Makassar, siswa Kelas XI mencapai total skor 2.715, siswa Kelas II mencapai total skor 2.905, dan total skor rata-rata 87,81. Buka dengan Google Terjemahan.

Table 4.Skor Kumulatif Tes Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah		3
60-72	Rendah	0	0
73-79	Sedang	0	0
80-89	Tinggi	17	54
90-100	Sangat tinggi	14	43
Jumlah		32	100

Berdasarkan data di atas, terdapat 1 siswa (3%) pada kategori tinggi, 17 orang (54%) pada kategori sangat tinggi, dan 14 siswa pada kategori sangat rendah diantara 32 siswa kelas XI SMAN 12 Makassar (43%).

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berbasis keputusan dengan tindak tutur yang dipimpin guru dan penggunaan kuis sebagai fasilitator pembelajaran. Guru membagikan materi kepada siswa dan mengajari mereka cara menggunakannya. Guru kemudian

menggunakan tindak tutur instruktif untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang informasi yang belum terungkap dan kemudian menginstruksikan siswa untuk menghubungkan ke aplikasi kuis menggunakan URL dan kode yang disediakan. Selain itu, tugas akhir sesi adalah untuk guru sebagai salah satu penilaian kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan materi teks berita. Respon siswa dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian ini didasarkan pada dua tahap, siklus 1 dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keberanian dan berbicara yang baik dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan membuat perbedaan bagi mereka. .. Perubahan pada kegiatan dan perilaku belajar ditampilkan. Perubahan yang terkait dengan perubahan pengetahuan, sikap, kesadaran perilaku. Rencana akuisisi Indonesia berbasis keberanian dibagi menjadi dua siklus, siklus pertama mengambil dua konferensi, dan siklus kedua membutuhkan dua sesi. Kegiatan Kegiatan Kelas XI Konten teks siswa dipahami untuk mencapai kesimpulan tradisional pada siklus pertama. Ini menunjukkan bahwa total 32 siswa kelas XI 6 melengkapi penelitian dan 11 (34%) dan 21 siswa. (66%) Tidak, rata-ratanya adalah 72. Skor keseluruhan untuk pertemuan pertama pada siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada Siklus I, skor keseluruhan adalah 1,845. Total skor untuk evaluasi kedua adalah 2.352. Di kelas XI SMAN 12 Makassar, nilai rata-rata total adalah 65,57. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada siklus II dengan

mengkaji poin-poin yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II guna meningkatkan hasil belajar siswa. Menghadapi teks berita siswa kelas XI6 secara klasikal dilakukan pada kegiatan Siklus II. Berdasarkan hal tersebut, 31 (97%) dari 32 mahasiswa diterima sebagai peserta studi menyelesaikan studi, tetapi hanya 1 (3%) yang tidak. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI dari SMAN 12 Makassar telah mengakuisisi musik klasik. Integritas klasik berarti bahwa semua siswa di kelas memenuhi.

KESIMPULAN

Oleh karena itu, berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis online melalui penggunaan perilaku tutur terarah di Kelas XI SMAN 12 Kota Makassar dapat dilakukan. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan tindak tutur terarah pada setiap siklusnya. Selain itu, pidato instruksional dan kuis dapat meningkatkan semangat siswa dengan membuat proses pembelajaran di kelas tidak monoton. Total skor siklus I tes kelas XI SMAN 12 Makassar yaitu pembelajaran bahasa Indonesia online berbasis teks berita adalah 1,845, dan total skor siklus II adalah 2,352 yang merupakan rata-rata integritas skor. Dari 65.57. Pada siklus II siswa kelas XI SMAN 12 Makassar menyelesaikan tes pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks berita, memperoleh nilai keseluruhan 2.715 pada pertemuan pertama dan 2.905 pada pertemuan kedua dengan rata-rata skor keseluruhan 87,81.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terkait dengan terbitnya penulisan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus pada pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Program studi Bahasa Indonesia serta pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Munirah. (2018). *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Makassar: CV.Berkah Utami
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.